



KUSUMA

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya



Team Building

**Memaksimalkan Fungsi
Kamera Smartphone**

**Melayani dengan
Rendah Hati**

Clara Christina Winda

Setia di WKRI

Salam Hangat

“Dirgahayu Wanita Katolik Republik Indonesia”

93 TAHUN (26 Juni 1924) perjuangan para ibu untuk peduli kepada sesama, terutama buruh perempuan agar setara dan mandiri. Perjuangan tetap aktual hingga kini dengan kiprah seluruh Anggota Wanita Katolik RI Cabang MKK yang sudah 23 tahun, tepatnya 2 Mei 2017, senantiasa berupaya melayani sesama dengan adil dan beradab.

Aneka kegiatan sudah dilaksanakan baik di Cabang maupun Ranting. Semakin bertambahnya usia, kegiatanpun makin bervariasi dan berkualitas. Tidak hanya seputar gereja saja, namun ada pula kegiatan bersama masyarakat sekitar, terutama di bidang pendidikan untuk menambah keterampilan.

Tak hanya meningkatkan keterampilan Anggota dan masyarakat sekitar, namun juga meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan membantu ibu-ibu yang menjadi tulang punggung keluarga prasejahtera di wilayah MKK. Mereka diberi pinjaman tanpa bunga untuk modal kerja dan dibina serta dibantu pemasarannya, agar usahanya lebih meningkat. Program ini kita sebut Peningkatan Perempuan Usaha Kecil (PPUK). Kini Cabang MKK sudah memiliki tujuh orang binaan.

Semoga semakin ke depan, WKRI semakin banyak terlibat dalam masyarakat, baik di lingkup gereja maupun di sekitar tempat tinggal kita.

“Selamat dan sukses untuk seluruh Anggota Wanita Katolik RI, semoga semakin maju, semakin giat dalam pelayanan”. Salam.

(Christina Maria Rulyan)

DAFTAR ISI

- ☞ Salam Hangat & Sorot ...2
- ☞ Seputar Organisasi3
- ☞ Profil4
- ☞ Berita Cabang6
- ☞ Refleksi11
- ☞ Berita Ranting12
- ☞ Wawasan18
- ☞ Intip19

Kedewasaan dalam Berorganisasi

Di usia 23 tahun, saatnya untuk “introspeksi diri” dan “move on”, guna meningkatkan mutu pelayanan pribadi dan perkembangan organisasi yang kita tekuni

Organisasi Wanita Katolik RI adalah milik kita bersama, kemajuan dan perkembangan organisasi tergantung dari karya kita bersama. Dengan talenta yang berbeda dan semangat serta motivasi yang beragam dari pengurus, memperkaya organisasi untuk menghasilkan karya pelayanan yang berguna bagi Anggota, umat gereja dan masyarakat.

Keberadaan Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel tanggal 2 Mei 2017 sudah 23 tahun. Jika anak gadis, di usia ini sudah mulai “matang”, menarik, energik, sudah mendapat identitas diri dan penuh semangat dalam menghadapi masa depan.

Banyak program yang telah kita kerjakan bersama selama ini, baik di tingkat Cabang maupun Ranting dan tentu tidak sedikit tantangan dan pengorbanan yang dihadapi. Namun dengan kerja keras, kesetiaan pada organisasi, komitmen dan semangat pelayanan yang berkobar, semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Dalam mempersiapkan dan melaksanakan program, banyak hal yang dapat dipelajari yang menjadikan kita semakin dewasa dalam berorganisasi. Mulai dari turut aktif memberikan pendapat dan saran, belajar mendengarkan pendapat orang lain, menyatukan pendapat masing-masing untuk mencapai satu kesepakatan serta

bertanggung jawab atas keputusan bersama dalam tugas yang diemban. Semuanya itu akan menghasilkan kedekatan hati, kasih yang terus bertumbuh dan pengertian antar sesama pengurus. Proses tersebut juga akan membuahkan perilaku pengurus yang berdaya pikat dan menarik bagi Anggota dalam program-program yang dilaksanakan. Misalnya, karena pengurus bekerja dengan hati gembira, tulus dengan komitmen yang tinggi, maka sikap penguruspun terhadap anggotanya menjadi ramah, sabar, rendah hati, melayani, menyemangati dan berusaha memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya dengan daya yang ada.

Kini saatnya, di usia organisasi Wanita Katolik RI Cabang MKK yang ke-23 ini, mari kita bersama menepok organisasi kita dan berintrospeksi diri, baik sebagai Pengurus maupun Anggota, apakah organisasi sudah mencapai Visi dan Misinya? Bagaimana hubungan antar Pengurus/Anggota di Cabang maupun di Ranting-Ranting? Apakah semakin kompak dan bersaudara? Semakin tulus dalam bekerja? Berkembangkah iman kita secara pribadi dalam proses bekerjasama, persiapan dan pelaksanaan program? Akhirnya, apa peran dan karya pelayanan selanjutnya yang akan kita berikan untuk kemajuan organisasi yang kita cintai ini?

(Lena Mariani)



INFO KITA

WKRI dan PSE Paroki MKK akan mengadakan pelatihan memasak bersama Sriboga, pada hari Jumat, tanggal 18 Agustus 2017 di Aula GKK lantai 4. Acara terbuka untuk masyarakat sekitar paroki.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



Sekretariat: Mega Kebon Jeruk B 7/11 Telp/Fax: 5852919.

E-Mail: buletin_kusuma@yahoo.com. Penanggungjawab: Christina Maria Rulyan.

Pemimpin Redaksi: Ani Darmanto/

Clara Winarko. Redaktur Pelaksana: Lilis Andayani/Candra Birawani. Redaksi: Erni, Lena, Liana, Murni, Susan Fujito, Yunita T. Penyunting Naskah: Melani Bhaskara. Bagian Produksi: Elsa. Bagian Promosi & Iklan: Nelly, Yulianti. Distribusi: Humas Cabang.

Team Building

Kesadaran diri untuk ikut terlibat adalah kunci keberhasilan diri sendiri untuk berkembang dan menjadi “oli” pelancar untuk gerak sebuah tim.

Team Building adalah suatu usaha mengembangkan kerja kelompok dalam suatu organisasi.

Perlu kerja kelompok?

Kadang terpicik rasanya lebih praktis dikerjakan sendiri, “*hanya kerjaan kecil kok, kalau ajak kelompok kerja bareng malah ribet...*”. Seringnya kita berpikir demikian, tanpa terasa kita ternyata telah “mengecilkan” orang lain. Namun benarkah kita **hanya** “mengecilkan” orang lain?

Coba kita renungkan. Bila kita kerjakan sendiri, seringkali terasa berat. Ada rasa malas untuk melaksanakan tugas, butuh waktu lebih lama dan hasil belum tentu sempurna. Beda dengan bila kita kerjakan rame-rame dalam tim. Ada keceriaan, rasanya kerjaan jadi ringan dan penuh kegembiraan, waktu bisa lebih cepat dan hasil bisa lebih bagus. Masing-masing anggota tim bisa memperoleh kepandaian dari anggota yang lain.

Suatu ilustrasi rantai sepeda.

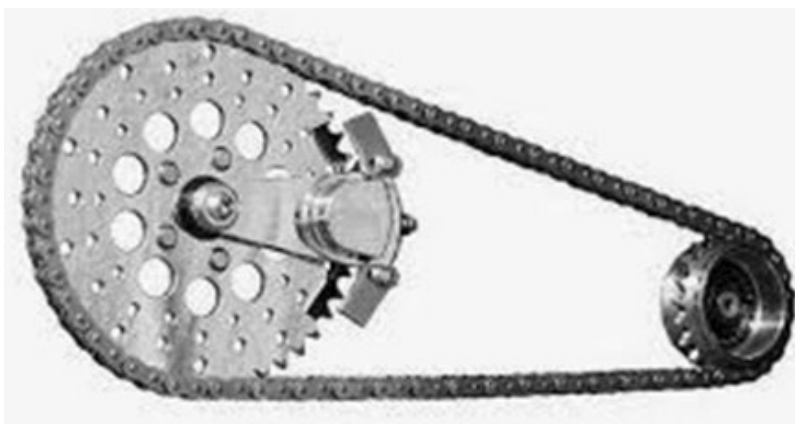
Awalnya berupa...



kepemimpinan dengan memperhatikan kepentingan dan tanggung jawab kelompok, dibanding dengan kepentingan pribadi. Terbuka menerima masukan/menghargai masukan dari anggota tim dan mengkomunikasikan agar menjadi satu tujuan yang sama. Pimpinan harus mempunyai komitmen yang lebih tinggi terhadap sasaran kerja dan memiliki harapan yang lebih besar.

Ibarat sebuah rantai, bila rantai tersebut ditarik dengan kuat, bagian yang “terlemah” dari jalinan rantai tersebut yang akan terputus. Maka yang terlemah harus mendapat perhatian yang lebih besar agar menjadi kuat dan tidak terputuskan. Tugas seorang pimpinan tim untuk memberikan perhatian yang lebih kepada yang lemah, misalnya dengan lebih sering menyapa, menyemangati, mengajak dan melibatkan serta mencari tahu kelebihan lain dari anggota tim yang dianggap lemah tersebut sehingga bisa menjadi lebih kuat dan bermanfaat.

Dalam tim, dapat menghasilkan energi



Siapa Tim kita?

Dia adalah anggota yang sudah ditentukan dalam struktur, berfungsi sebagai suatu unit, punya tujuan yang sama.

Membangun sebuah tim

Membangun sebuah tim merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Perlu semangat, pengertian, pengorbanan dan arahan dari masing-masing anggota tim. Yang menonjol, “mengerem” diri dan membantu anggota tim lainnya. Yang kurang percaya diri dan merasa lemah, bersyukurlah telah dilibatkan dan belajarlal dari anggota tim lainnya. Untuk itu sedapat mungkin hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan. Sumbangkan buah pikiran dan kerjakan tugas semaksimal yang kita bisa. Bantu anggota tim lainnya untuk lebih semangat dan memaksimalkan kemampuan.

Bagi pimpinan tim, rendahkan hati untuk menyesuaikan gaya

Langkah dalam membangun tim:

- Mengatur pertemuan tim yang terstruktur dan efektif, menjadi komitmen bersama semua anggota tim
- Bekerjasama dan kerja bersama, saling mendukung
- Utamakan komunikasi dan saling pengertian. Di dalam Wanita Katolik, kita mengutamakan pelayanan dan pengorbanan, menghargai pendapat dan hasil kerja anggota tim lainnya
- Memperhatikan dan menyemangati yang lemah, bukannya menjatuhkan dan menyingkirkan
- Mengevaluasi dan mengadakan perbaikan
- Hasil yang diterima, dapat dirasakan bersama

Sebuah tim yang solid ibarat sebuah rantai yang kuat, bila ditambah dengan sarana yang ada, bekerja dengan terstruktur, pastilah akan memperoleh hasil yang optimal. Untuk itu, marilah kita selalu bekerjasama, melayani bersama dengan cara yang profesional dalam tim yang saling mendukung, saling menyemangati dan saling menolong. Tuhan memberkati. (*Ani Arnold*)

“Arsitek” Lahirnya Cabang MKK

“Saya senang melihat orang lain senang. Maka, biarpun kerja keras sampai begadang dalam menyelesaikan pekerjaan, capeknya akan hilang bila melihat orang lain senang”. Demikian Ibu Clara memberikan alasan mengapa dari muda usia tidak bosan berkarya dalam pelayanan bahkan rela bekerja keras.

Bernama lengkap Clara Christina Winda, wanita kelahiran Jakarta ini menikah dengan Vincentius Winarko, yang lebih dikenal sebagai Clara Winarko. Wanita paruh baya walaupun sudah memasuki usia lansia selalu tampil cantik, ramah dan gesit. Nenek dari tiga orang cucu dan ibu dari dua orang putra, sore itu menyambut kedatangan kami bertiga dengan ramah serta senyuman khasnya.

Sudah lama redaksi ingin menampilkan beliau sebagai Profil di majalah Kusuma tetapi selalu ditolaknya. *“Banyak orang lain yang juga lebih berjasa, lebih baik dari saya, dan tidak mau ada kesan membanggakan diri”*, demikian selalu alasannya. Namun akhirnya pertahanannya pun jebol setelah “dikroyok” bahwa memang pantas kita mengenal lebih jauh seorang Clara Winarko. Dan hal yang lebih penting lagi karena beliau ingin memotivasi Anggota/Pengurus supaya lebih semangat dalam melayani.



Foto: Dok. Cabang

•Clara Christina Winda

Gigih berusaha

Wanita sibuk, pintar dan sarat dengan pengalaman ini berprofesi sebagai arsitek tapi juga aktif di dalam pelayanan gereja dan di organisasi Wanita Katolik RI (WKRI). Beliau merupakan salah satu pencetus dan giat berupaya terbentuknya cikal bakal Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel. Tidak heran, sangat luas relasinya baik di kalangan romo, umat paroki maupun di kalangan WKRI dari tingkat Ranting, Cabang, Daerah sampai Pusat.

Clara Winarko mulai bercerita ihwal keterlibatannya hingga terbentuknya WKRI Ranting Aries serta WKRI Cabang Maria Kusuma Karmel. Sejak tahun 1977, sebagai ibu muda yang tinggal di kawasan Tomang, yang masuk dalam wilayah Paroki MBK, beliau sudah aktif di salah satu Ranting dari WKRI Cabang MBK bahkan menjadi salah satu pengurusnya. *“Ketua Ranting saat itu adalah Ibu Emma Pasaribu”*, katanya. Beliau juga sempat bergabung dengan RikiTomba (Rukun ibu-ibu Tomang Barat), yakni kumpulan ibu-ibu yang membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan dalam tugas gereja sebelum adanya Ranting MBK.

Tahun 1983, Ibu Clara pindah ke Taman Aries yang masih masuk dalam wilayah Paroki MBK. Hal tersebut menjadikan beliau kurang aktif di WKRI karena jarak dari rumah dengan lingkungan Rantingnya menjadi cukup jauh. Juga karena disibukkan dengan kegiatan antar jemput anak-anaknya yang mulai sekolah dan kursus. Namun itu tidak berlangsung lama, Ibu Clara tidak bisa tinggal diam di lingkungan barunya ketika melihat kenyataan banyaknya ibu muda potensial yang kurang mempunyai aktifitas positif. Dengan dorongan semangat dari Ibu Emma yang saat itu sudah menjadi Ketua Cabang MBK, akhirnya beliau mulai berusaha memperkenalkan organisasi

Wanita Katolik RI ke Ketua Wilayah dan Ketua-Ketua Lingkungan. *“Ternyata jalannya tidak selalu mudah. Beberapa Ketua Lingkungan kurang menyambut bahkan menolak keberadaan WKRI. Malah melarang istrinya ikut dalam organisasi WKRI”*, kenang Ibu Clara.

Dengan penuh kesabaran, keuletan dan yang terpenting bersikap positif, terus menerus berusaha memperkenalkan WKRI ke lingkungan-lingkungan bersama Ibu Frans dan Ibu Metta yang juga Anggota WKRI, hingga akhirnya terbentuk Ranting Aries. Dari sinilah awal terbentuknya Cabang Maria Kusuma Karmel. Bersama dua Ranting yang sudah terbentuk lebih dulu akhirnya bisa membentuk Cabang baru karena syarat terbentuknya Cabang minimal harus ada tiga

Ranting. Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel lahir pada tanggal 2 Mei 1994 seiring dengan terbentuknya Paroki Maria Kusuma Karmel.

Redaksi menanyakan bagaimana respon umat serta *support* dari paroki akan kehadiran WKRI. *“Dengan adanya WKRI dan juga paroki yang baru terbentuk, menyebabkan wilayah dan lingkungan serta paroki menjadi lebih hidup. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan-kegiatan yang positif. Apalagi dengan adanya dukungan dari romo paroki yang memberi tugas-tugas khusus kepada WKRI dengan bekerja sama lingkungan dan wilayah, seperti mengadakan pasar murah menjelang Lebaran, menambah kemajuan organisasi WKRI itu sendiri”*, jelasnya. *“Tapi sayang sekali kegiatan ini sekarang sudah tidak ada lagi”*, tambahnya pula.

“Seabreg” tugas dan kewajiban

40 tahun bukanlah waktu yang singkat, Ibu Clara masih tetap setia terhadap WKRI bahkan sampai sekarang terus menjabat di kepengurusan. Dalam kurun waktu tersebut, berbagai tugas pelayanan lainnya juga dipercayakan gereja kepadanya. Sebut saja sebagai anggota Dewan Paroki Harian (DPH) MKK selama dua periode (tahun 2008-2010 dan tahun 2011-2013), sebagai Kepala Bagian Pelayanan (tahun 2014 hingga saat ini memasuki periode ke-2), ditambah tugas-tugas *ad hoc* lainnya misalnya dalam kepanitiaan.

Berkarir sambil menjalani semua tugas pelayanan pastilah ada hambatan dan gejolak. Namun hambatan dan gejolak tersebut tidaklah menyurutkan semangat pelayanannya. *“Bahkan Tuhan selalu memberi jalan dan berkah tersendiri sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik”*, imbuhnya. Segala lelah dan jenuh tidak ada dalam kamusnya. Semua bisa dijalani dengan sukacita yang tercermin di wajahnya. Ibu Clara selalu berusaha menyenangkan orang yang dilayaninya. Seperti dalam prinsip hidupnya; senang kalau orang lain senang, menjalani hidup dengan mengalir dan berpasrah diri pada Yang



•Senyum ceria Ibu Clara ketika menerima Redaksi.

Foto: Dok. Cabang

Kuasa, serta pantang menggerutu. *“Make someone happy”*, ujan-nya pula dengan senyum manis.

Redaksipun tergelitik ingin mengetahui sikap keluarga ketika sedang sibuk-sibuknya, sampai harus sering pulang malam ketika menjadi anggota DPH MKK. *“Ada juga komplain dari suami, untung-nya tidak dari anak-anak karena satu sudah bekerja dan berumah tangga dan satu lagi sedang belajar di luar negeri”*, katanya pula. Tetapi akhirnya sang suami pun bisa mengerti bahwa bagaimanapun juga tugas yang sudah diemban harus sampai selesai masa periodenya. Komplain lain juga terjadi ketika beliau jatuh terpeleset di lobi GKK lantai 1 hingga lututnya patah saat bekerja sebagai Bagian Pelayanan di bulan Maret tahun 2016. Lagi-lagi Ibu Clara bisa meyakinkan sang suami bahwa musibah bisa terjadi di mana saja dan kapan saja bahkan di gereja sekalipun.

Setia di WKRI

Dalam suatu kesempatan lain, Redaksi menanyakan bagaimana Ibu Clara menyikapi tantangan ketika berkali-kali mendapat tugas untuk jabatan tertentu bahkan sampai dengan saat ini terutama di WKRI Cabang MKK. Secara jujur beliau sebenarnya ingin pensiun, ingin konsentrasi dengan pekerjaannya sendiri. Namun hati dan pikirannya berkata lain, *“Kalau Tuhan masih mau mempercayakan tugas-tugas tersebut untuk saya laksanakan, saya akan terima sebagai berkah. Pasti Tuhan akan mendampingi dan membantu saya”*. Ibu Clara hanya bisa berpasrah walaupun tugas itu dirasa berat. Beliau menerimanya seperti Bunda Maria menerima tugas perutusan yang sangat berat. *“Terjadilah padaku menurut perkataan-Mu”*. Itulah pedoman yang senantiasa dipakai dalam menerima setiap tugas.

Melihat sikap kerendahan hatinya, Redaksipun menanyakan apakah ada kebosanan, malas ataupun capek dalam menjalankan setiap tugas yang dipercayakan padanya. Dengan tegas Ibu Clara menjawab,

“tidak pernah merasa bosan, kalau semua tugas dikerjakan dengan senang hati”. *“Yang penting kita komit dengan tugas yang diberikan dan menikmatinya dengan penuh sukacita, bukan sebagai beban”*, paparnya lebih lanjut.

Dengan banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, Redaksi juga ingin mengetahui bagaimana *tips-tips* bekerja dalam pelayanan bagi Pengurus maupun Anggota WKRI khususnya Cabang MKK. Menurut-nya bekerja dalam pelayanan itu, kita harus bersedia dan mau menyediakan diri dan waktu, jangan dianggap tugas itu sebagai beban tetapi harus diterima dengan senang hati. *“Dengan tetap berseerah, maka tugas dapat diselesaikan dengan ringan. Tetaplah berpegang pada terjadilah padaku menurut kehendak-Mu, niscaya*

semuanya dapat dijalani dengan baik. Jalani dengan tuntunan Tuhan dan tidak perlu mempedulikan kata-kata orang lain yang kurang baik”, papar Ketua Cabang MKK (periode 2003 – 2006).

Di akhir pertemuan, Ibu Clara memberikan kesan bahwa perkembangan WKRI Cabang MKK dari mulai terbentuknya sampai sekarang ini, sudah banyak kemajuan yang dicapai. Terlebih pada tahun-tahun terakhir ini telah beberapa kali diadakan pelatihan yang mengikutsertakan ibu-ibu sekitar gereja. Namun program untuk masyarakat sekitar masih perlu ditingkatkan sehingga gema kehadiran gereja di tengah-tengah masyarakat betul-betul dapat lebih dirasakan oleh masyarakat.

WKRI Cabang MKK yang kini berusia 23 tahun, bila dipersonifikasikan sebagai seorang perempuan, tentulah perempuan ini masih segar tetapi sudah menghabiskan masa remajanya dan telah masuk ke masa dewasa. *“Kiranya program-program yang dijalankan juga mencerminkan kedewasaan dan bisa memberi manfaat bagi orang banyak”*, pesannya. Semoga di waktu mendatang Wanita Katolik RI Cabang MKK bisa semakin bermanfaat bagi kemajuan ibu-ibu dan sesama.

(Murni Handayani)



Foto: Dok. Pribadi

•“Peace”.... bersama kedua cucu tercinta dalam suatu kesempatan.

■ Doa Hening

Dekatnya Tuhan di Doa Hening



•Romo Gun di antara ibu-ibu BKS WKK dalam keheningan doa

Foto: Dok. Cabang

Tiap tahun Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel menjadi tuan rumah untuk Pertemuan dan Ibadat yang diselenggarakan oleh Badan Kerja Sama Wanita Kristen Katolik (BKS WKK) Wilayah Barat II. Untuk kali ini Romo Agustinus Gunawan, O.Carm ingin

memperkenalkan “kekayaan” Gereja Katolik yaitu Ibadat Taize yang oleh Romo diperkenalkan sebagai Doa Hening.

Ibadat diadakan hari Kamis, (16/2) di Gedung Kusuma Karmel lantai 2, yang dihadiri oleh anggota-anggota dari berbagai gereja yang tergabung dalam

BKS WKK Wilayah Barat II, Pengurus Cabang Maria Kusuma Karmel dan Anggota kesebelas Rantingnya.

Di atas meja altar ditata Kitab Suci dan Salib yang dipenuhi dengan lilin-lilin kecil dalam gelas. Suasana menjadi berbeda saat lampu diredupkan dan hanya ada cahaya yang menyorot ke arah salib. Ditambah lagi dengan lagu-lagu Taize yang khusuk dan perlahan dengan iringan instrumen gitar. Firman Tuhan dijabarkan oleh Romo Agustinus Gunawan, O. Carm setelah terlebih dahulu memohon ampunNya di dalam pujian.

Beberapa peserta merasakan Doa Hening ini dapat menghantarkan mereka menikmati kehadiran Tuhan, sehingga tanpa terasa melelehkan air mata karena terharu merasakan betapa dekatnya Tuhan di hatinya saat itu. Sungguh luar biasa “kekayaan” Gereja Katolik yang satu ini. Sayangnya belum terlalu populer di paroki kita sendiri sehingga belum banyak yang menikmatinya. *(yul)*

■ Pelatihan Daur Ulang

Belajar Membuat Aksesori dari Perca

“Aksesori Cantik dari Perca” adalah tema pelatihan dari acara daur ulang yang diadakan di GKK lantai 4. Kegiatan ini adalah yang kedua kalinya diadakan dan merupakan program kerja dari Bidang Pendidikan. Kali ini bersama dengan Ranting Elia sebagai mitra kerja dan Ibu Therri, Ketua Bidang Pendidikan sendiri yang mengajarkannya.

Kamis pagi, (20/4), bagian registrasi sudah terlihat sibuk menyiapkan daftar peserta, sementara ibu-ibu WKRI Cabang yang lain dengan sigap menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan pembagian tugas yang sudah ditetapkan. Peserta kali ini bukan saja umat dari Gereja MKK tetapi juga secara khusus mengajak ibu-ibu non Katolik, di antaranya kader-kader posyandu dan teman-teman dari umat paroki yang Muslim. Sebanyak 95 orang mengikuti kegiatan ini termasuk pengurus WKRI Cabang MKK dan Ranting-Rantingnya.

Dengan biaya Rp.10.000,-, setiap peserta mendapat bahan-bahan untuk membuat aksesori, seperti kain perca, kancing dan tali. Perlengkapan lainnya seperti gunting, jarum dan benang, peserta harus membawanya sendiri.

Beraneka ragam bentuk kalung dibuat dengan kreasi



Foto: Dok. Cabang

•Para ibu kader Posyandu serius memperhatikan cara membuat kalung

masing-masing peserta. Wajah senang dan bangga terpancar setelah berhasil membuat kalung-kalung yang cantik dan memakainya. Acara foto pun tak luput untuk mengabadikan peristiwa ini. Profisiat untuk ibu-ibu peserta pelatihan. *(rni)*

■ Belajar Fotografi

Memaksimalkan Fungsi Kamera pada *Smartphone*

Jumat pagi yang cerah, (19/5), mengiringi langkah ibu-ibu Anggota Wanita Katolik RI Cabang MKK yang akan mengikuti Pelatihan Fotografi di GKK lantai 2. Peserta yang ikut dari Bidang Humas Ranting, Ketua/Wakil Ketua Ranting yang membawahi Bidang Humas dan beberapa peminat fotografi, semuanya berjumlah 56 orang. Pelatihan diberikan oleh praktisi fotografi yaitu Bapak Adrianus Otto Kesaulya.

Begitu memasuki ruangan, terlihat hal yang tidak biasa, di meja pelatih ada apel, pot bunga, baling-baling, mini *tripod* dan aneka aksesoris penunjang kamera *smartphone*. Dalam benak bertanya-tanya untuk apa semua benda tersebut. Ternyata ketika pada sesi pertama dimulai, terbukalah wawasan bahwa kecanggihan *smartphone* selama ini belum banyak dimanfaatkan. Padahal bagi yang gemar fotografi atau ber-*selfie*, *smartphone* bisa menghasilkan foto-foto yang cantik dan menarik.

Acara yang semula *adem ayem*, lama-lama menjadi heboh karena ternyata begitu menarik belajar fotografi dengan menggunakan *smartphone*. Sedikit teori diberikan selebihnya praktek menggunakan *smartphone* untuk foto. Tidak heran kalau ibu-ibu tidak bisa duduk diam, penuh antusias karena masing-masing ingin mempraktekkan dengan *smartphone*-nya. Sang pelatih bak guru privat mengajarkan satu per satu menggunakan berbagai jenis *smartphone* milik ibu-ibu yang beraneka merk dan fitur yang berbeda-beda. Pada sesi ini, pelatih juga beberapa kali mencontohkan dan mengajak peserta praktek memotret di dalam ruangan dengan obyek foto yang tersedia di meja.

Peserta juga diberikan pengetahuan mengenai aksesoris penunjang kamera *smartphone*, dalam menambah efek pada hasil foto yang diinginkan sehingga tidak kalah dengan foto hasil dari kamera DSLR (*Digital Single Lens*



●Bapak Otto dikelilingi peserta yang antusias bertanya

Foto: Dok. Cabang

Reflex). Selain fitur kamera *smartphone*, dipelajari juga bagaimana memotret dengan mengatur komposisi yang bagus dan menarik, menempatkan subyek utama (*Point of Interest*), teknik foto *framing*, memilih *angle* foto serta memanfaatkan pola dan tekstur.

Pada sesi teori, pelatih memberikan beberapa *tips* fotografi dengan *smartphone* yang perlu diperhatikan:

- Jangan gunakan *zoom*, mendekatlah ke obyek foto
- Pastikan cahaya yang menerangi obyek mencukupi
- Pegang *handphone* se-stabil mungkin
- Baca *tips* tentang komposisi
- Cobalah memotret dari tempat yang tidak biasa
- Pilih resolusi tertinggi
- Pastikan lensa selalu bersih
- Beri efek *filter* yang pas, jangan berlebihan
- Pilih aplikasi edit foto yang bagus
- Foto sesering mungkin

Sesi berikutnya adalah memotret di luar ruangan. Peserta diajak bersamasama mengambil foto di area Perhentian Jalan Salib ke-12, di halaman gereja untuk mempraktekkan teori yang sudah didapat. Hasil foto yang bagus dan menarik adalah dari segi pencahayaan, teknik foto dan komposisi. Pelatih mengevaluasi semua foto-foto, menilai dan memilih hasil foto terbaik. Panitia menyediakan hadiah kecil sebagai apresiasi untuk dua foto terbaik.

Di akhir pelatihan diberikan pengetahuan mengenai *photo editing*. Aplikasi edit foto ini juga berperan penting dalam menghasilkan foto agar tampak lebih menarik.

Pelatihan fotografi ini nampaknya cukup memuaskan bila dilihat dari begitu antusiasnya para peserta. Dan dari hasil evaluasi, semua puas dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, hanya sayang mereka kekurangan waktu untuk sesi tanya jawab. (*dcb*)

■ *Training of Trainers*

Saya Bisa dan Bahagia, Anda Baik dan Benar

“Yang paling penting dalam pelayanan adalah menciptakan gairah. Dan yang pertama harus dilakukan adalah memperbaiki akar dalam pelayanan. Yaitu menghancurkan sikap-sikap negatif dan kontra produktif seperti pikiran negatif, emosi dan mental block”. Demikian disampaikan Bapak Peter Kaliman dan Tim Animasi KAJ, motivator dalam acara Training of Trainers (TOT).



● Ibu Utie dan Ibu Yachinta Suyati (depan) utusan dari MKK

Foto: Dok. Utie

TOT diselenggarakan oleh WKRI DPD Jakarta, tanggal 4 dan 5 Maret 2017 di Wisma Samadi, Klender. Bersama dengan PSE KAJ dan bekerja sama dengan Alfamart, TOT bertujuan dalam upaya untuk semakin menambah semangat atau boleh dikatakan lebih memotivasi pelayanan para pembina Peningkatan Perempuan Usaha Kecil (PPUK).

TOT diikuti oleh 90 orang peserta, baik Ketua Cabang/Ranting maupun pembina PPUK dari ibu-ibu WKRI se-DPD Jakarta. WKRI DPC MKK Meruya mengutus Ibu Utie, Ketua DPR Lukas dan Ibu Yachinta Suyati, Ketua DPR Yakobus. Peserta mulai berdatangan sejak pukul 07.00 pagi. Sambil registrasi, mereka saling menyapa dan berkenalan. Panitia yang juga adalah pengurus DPD, dengan ramah memberi pengarahan tentang pembagian kamar kepada para peserta. Tepat pukul 09.00 acara dimulai. Dalam sambutannya, Ibu Miranda, Ketua Presidium WKRI DPD Jakarta menyampaikan ucapan terima

kasih dan merasa gembira atas semangat para pembina PPUK yang rela datang ke pelatihan ini walau dilaksanakan selama dua hari. Menurut beliau, acara ini sudah direncanakan lama namun baru terlaksana sekarang. Harapannya, setelah mengikuti TOT, para pembina semakin bersemangat, punya jiwa pelayanan dan akan lebih termotivasi untuk mengembangkan PPUK.

Membangun pikiran positif

Dalam pemaparannya, Bapak Peter menyampaikan bahwa penyakit mental *block* itu ada empat, yaitu: tidak bahagia, merasa tidak bisa, menghakimi dan merasa benar sendiri. *“Dalam pelayanan di PPUK hendaknya kita memperlakukan binaan kita seperti kertas putih/tidak berprasangka buruk terlebih dahulu terhadap mereka. Mulailah dengan senyum dan teruslah mengupayakan merawat hati dan mengendalikan otak, yang bisa dilatih dengan cara meditasi”*, jelas Bapak Peter pula. Untuk

menumbuhkan sikap ini, peserta diajak membangun pikiran positif dengan kata-kata **“Saya bisa dan bahagia, Anda baik dan benar”**. *“Kita bisa melakukan semua pekerjaan karena ada Tuhan dalam hati kita. Artinya, kita selalu menghadirkan Tuhan dalam setiap pekerjaan/permasalahan yang kita hadapi. Kalau kita merasa tidak bahagia berarti kita meremehkan Tuhan yang berada dalam hati kita. Anda baik dan benar, artinya kita berpikiran positif terhadap orang lain. Karena Tuhan Yang Maha Baik dan Benar juga hadir dalam diri mereka”*, jelas beliau pula.

Yang tak kalah penting menurut Bapak Peter adalah bekerja dengan hati. Karena di sana ada gairah dan kasih sayang/iba sehingga perilaku kita jadi positif dan produktif yaitu melakukan hal-hal yang bersifat baik dan melakukannya dengan benar. Namun dalam melakukan sesuatu yang baru (merubah sikap negatif menjadi positif) terkadang ada hal-hal yang tidak menyenangkan. Bagaimana cara mengatasinya? **Paksa** dengan menggali potensi diri dan memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang baik. Maka kita akan menjadi **bisa** dan akhirnya menjadi **biasa**, sehingga kitapun akan bahagia. Bahagia akan kita peroleh apabila kita **berusaha** (ada aktifitas usaha melakukan sesuatu), **berserah** (atas anugerah dan masalah, karena di balik masalah ada anugerah) dan **bersyukur** (atas hasil yang kita terima). Hal-hal ini bisa kita terapkan sebagai pembina PPUK.

Dalam sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman, Ibu Miranda menyampaikan bahwa kita tidak usah takut menjadi pembina PPUK karena niat kita adalah menolong binaan. *“Apabila suatu saat binaan kita cecilannya macet karena sesuatu musibah yang tidak bisa dihindarkan, toh DPD tidak pernah menuntut pembina untuk mengganti*

uang tersebut (namun hal ini tidak perlu disampaikan kepada binaan). Sikap kita tidak perlu seperti debt collector; mereka tetap kita sapa dengan ramah. Dan apabila suatu saat dia berniat membayar kembali cicilannya, ya kita terima. Selanjutnya kita perlu selektif dalam memilih binaan”, jelas Ibu Miranda.

Yang tak kalah menarik yaitu berbagi

pengalaman pembina dari DPC Gregorius, Tangerang. Bagaimana mereka dulu tidak diterima masyarakat dalam upaya mencari calon binaan karena dianggap ada pamrihnya (Kristenisasi). Namun dengan kesabaran dan penjelasan yang baik, akhirnya dari sedikit orang yang mau dibina, sampai akhirnya mereka sendiri (calon binaan) yang datang untuk

minta menjadi binaan PPUK.

Yang menjadi tantangan bagi kita para pengurus DPC dan Ranting dalam mencari calon binaan adalah **“Bagaimana dengan kita? Apakah kita bisa?”**

Salam bahagia untuk anda semua
SAYA BISA dan BAHAGIA, ANDA BAIK dan BENAR.

(Utie – Ketua DPR Lukas)

■ Ziarah

Ziarah Dalam Rangka HUT Cabang

Wanita Katolik RI Cabang MKK mengadakan ziarah ke Kediri, Malang serta rekreasi ke Bromo pada tanggal 1- 4 Mei 2017, dalam rangka merayakan Hari Ulang Tahun ke-23. Sebanyak 19 orang ikut dalam rombongan ziarah ini.

Ziarah pertama dimulai ke Gua Maria Poh Sarang di Kediri dengan Jalan Salib, dilanjutkan dengan doa pribadi di depan Gua Maria. Sore hari perjalanan dilanjutkan kembali ke kota Malang dan rombongan menginap di susteran Hermanas Carmelitas.

Keesokan harinya, rombongan menuju Gereja St. Andreas, Tidar untuk mengadakan misa peringatan ulang tahun. Misa dibawakan oleh Rm. Patricius Simanjuntak, O.Carm. Tak ketinggalan pula acara potong kue ulang tahun di pastoran bersama Rm Diby, Rm. Agis sebagai kepala paroki dan Rm. Patris.

Biara Rubiah Karmel “Flos Carmeli” di Batu, adalah salah satu dari kunjungan ziarah. Rombongan diterima oleh Suster Vero Sri, H.Carm, beliau menceritakan tentang keseharian para suster. Suster-suster di biara tersebut adalah biarawati yang kontemplatif, lebih banyak berdoa dan mendoakan orang-orang yang minta didoakan. Tidak boleh berbicara satu dengan yang lain, waktu istirahat hanya satu jam, tidak menonton TV, tidak memiliki HP dan tidak boleh berjumpa dengan tamu. Para suster mempunyai tugas masing-masing bahkan pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh kaum



●Khusuk dalam Doa Jalan Salib di Poh Sarang

Foto: Dok. Cabang

priapun dikerjakan juga. Di tempat ini rombongan sempat menyerbu Toko Rohani suster dengan membeli rosario, benda rohani lainnya, madu dan lain-lain.

Berseberangan dengan Biara Rubiah, rombongan menuju Gereja Gembala Baik untuk berdoa Rosario di Gua Maria Bunda Pengantara Segala Bangsa. Peziarahan dilanjutkan dengan singgah di Gereja Hati Kudus Yesus, Malang untuk berdoa pribadi. Namun karena gereja utama sedang direnovasi, akhirnya hanya bisa berdoa di samping gereja.

Usai berziarah, semuanya bersiap-siap melanjutkan perjalanan ke Gunung Bromo. Setelah makan malam dan beristirahat sejenak, rombongan berangkat karena ingin melihat matahari terbit. Sayang cuaca mendung dan hujan sehingga matahari tidak muncul. Turun dari puncak Bromo,

dilanjutkan mengitari obyek wisata sekitar Gunung Bromo. Beberapa peserta naik kuda di lautan pasir bahkan ada yang mau sampai ke Kawah Bromo. Sangat disayangkan padang pasirnya dipenuhi kotoran kuda sehingga wisatawan yang berjalan kaki merasa kurang nyaman. Dari Bromo, rombongan kembali lagi ke Malang. Sebelum makan malam, masih sempat mengunjungi Gereja Albertus De Trapari untuk berdoa pribadi.

Keesokan harinya sebelum kembali ke Jakarta, keinginan peserta terpenuhi dengan singgah ke toko *oleh-oleh*. Banyak sudah pengalaman yang diperoleh selama empat hari. Selain acara ziarah yang cukup padat, juga bisa menikmati wisata ke Gunung Bromo. Penuh dengan *oleh-oleh*, penuh canda dan tawa.... Selamat tinggal kota Malang. (cmr)

■ Peningkatan Kualitas Organisasi

Melayani dengan Rendah Hati

Komunitas yang terberkati adalah komunitas yang di dalamnya terdapat pribadi-pribadi yang rendah hati.



•Lingkar peserta siap dengan permainan

Foto: Dok. Cabang

Jumat pagi, (28/7), aula Gedung Maria Kusuma Karmel lantai 4 sudah disibukkan oleh ibu-ibu panitia Peningkatan Kualitas Organisasi (PKO). Mereka sibuk menata ruangan untuk kegiatan tersebut. Tak lama berselang, beberapa rombongan dari Ranting-Ranting pun berdatangan dengan kostum aneka warna sesuai seragam masing-masing Rantingnya.

Acara dimulai tepat pukul 09.00 diawali dengan lagu-lagu pujian, dilanjutkan dengan doa pembukaan oleh Romo Agustinus Gunawan, O.Carm, Penasehat Rohani Wanita Katolik RI Cabang MKK yang hadir secara mendadak. “Semoga dengan PKO ini akan semakin berkualitas WKRI di Paroki MKK”, harapnya dalam kata sambutan.

Dengan tema “Karakter Seorang Pemimpin”, PKO diikuti oleh 133 orang peserta, baik dari Cabang maupun

Ranting-Ranting. Bapak Fransiskus Muluk Agung Putranto, seorang *Speaker, Indoor and Outdoor Trainers, Hypnotherapist dan Mid Brain Activation Trainer* diundang sebagai narasumber. Beliau minta komitmen kita, peserta sepanjang acara, yakni tiga jalan satu keutamaan.

1. Satu orang bicara yang lain memperhatikan, nilainya **penghargaan**.
2. Tidak membiarkan ketidakterbacaan terjadi, nilainya **peka dan peduli**.
3. Kejujuran dan keterbukaan diutamakan, nilainya **kerendahan hati**.

Dari ketiga jalan tersebut, nilai keutamaannya adalah **kedisiplinan**.

Semua peserta seperti dihipnotis pada acara hari itu, mendengarkan dan menghayati setiap materi yang disampaikan narasumber. “Seorang pelayan harus mempunyai kerendahan hati”, kata Pak Agung. Melayani adalah jati diri murid-

murid Yesus, dan dasar dari pelayanan adalah pengalaman dikasihi. “Seharusnya kita sebagai pelayan mempunyai karakter seperti burung rajawali yang bisa terbang 25.000 kaki, keluar siang hari...gunakan uap panas matahari, punya dua kelopak mata (ordinary dan ekstra ordinary eyelid), fotoreseptik lima kali penglihatan manusia, bisa hidup 70 tahun...usia 40 tahun “RETRET” serta cara mendidik anak dan cara matinya elegant”, paparnya lebih lanjut.

Pada sesi berikutnya, acara diisi dengan permainan Keserasian Gerak dan Ucapan, serta Bola Toleransi di mana masing-masing Ranting dan Cabang membuat kelompok dan membentuk lingkaran.

Acara berakhir tepat pukul 12.30 dengan harapan semua pengurus disiplin dan berkomitmen serta rendah hati dalam melayani. (lis)

Salam Kasih Kristus,

Selamat merayakan Ulang Tahun Wanita Katolik Republik Indonesia Cabang Maria Kusuma Karmel ke-23. Ada banyakkah yang indah dan memberikan kegembiraan yang boleh kita alami selama ini? Adakah juga pengalaman yang pahit dan tidak menyenangkan yang kita terima selama ini? Jujur mari kita katakan ya, kalau memang ya, atau katakan tidak, kalau memang tidak. Namun tak dapat disangkal, pengalaman demi pengalaman itulah yang membuat kita semakin dewasa dalam menghadapi realitas yang ada di paroki kita ini.

Nama WKRI memang membuat kita tidak boleh bergerak dalam lingkup Gereja, tetapi kiranya mampu bergerak di mana kita tinggal. Bukankah kita tidak hanya menjadi garam dan terang bagi gereja, tetapi juga bagi masyarakat dan dunia? Dalam sasaran keempat yang menjadi program unggulan paroki kita adalah “meningkatkan belarasa melalui dialog dan kerja sama dengan semua orang yang berkehendak baik untuk mewujudkan masyarakat yang adil, toleran dan manusiawi, khususnya untuk mereka yang miskin, menderita dan tersisih”, dengan kegiatan yang dapat kita buat adalah “adanya gerakan-gerakan kreatif baru di paroki (bekerja sama dengan komunitas agama lain/warga masyarakat)

bagi mereka yang miskin, menderita dan tersisih”.

Apakah kita sudah melakukannya secara proporsional, baik bagi gereja atau masyarakat? Apakah kita juga berusaha untuk tidak bekerja sendirian, melainkan melakukan karya bersama dengan mereka orang-orang yang berkehendak baik? Bukankah Keuskupan Agung Jakarta juga menantang kita untuk berani bersikap dan bertindak makin adil dan makin beradab?

Saya menuliskan ini, ketika saya membuat renungan pagi tentang perwira (Mat 8 : 5 -13). Orang satu ini sadar dirinya seorang perwira, bukan yang lain. Namun dalam berkomunikasi dia tidak menggunakan bahasa perwira, dia ikut merasakan hambanya lagi menderita, dan terlebih-lebih dia tahu benar Siapakah Orang yang ada di depannya. Maka dia berani berkata “katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh”. Perwira itu berani melompat dari pagar keperwiraan yang dimiliki. Dia berani bekerja sama dengan Yesus, Orang Yahudi berasal dari Nazaret itu, Orang yang tidak diperhitungkan dalam dunia Romawi. Kepercayaan dan kerjasama dengan Orang lain itu ternyata membuat hambanya sembuh pada saat itu juga.

Selamat berpesta. Tuhan Yesus memberkati.

(Romo Gunawan, O.Carm – Pastor Paroki)

Program Kerja September 2017 - Februari 2018

September 2017

- Jualan di Warung WK
- Wisata

Oktober 2017

- Bakti Sosial
- Rapat Antar Ranting
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

November 2017

- Rapat Koordinasi Cabang Wilayah Barat II (RKCW)
- Jualan di Warung WK

Desember 2017

- Persiapan Konferensi Cabang (Konfercab) 2018
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

Januari 2018

- Persiapan Konferensi Cabang (Konfercab) 2018

Februari 2018

- Persiapan Konferensi Cabang (Konfercab) 2018
- Penerbitan Majalah Kusuma edisi 23
- Rapat Anggota WKRI Ranting Titus Brandsma
- Rapat Anggota WKRI Ranting Teresa

■ DPR Krisantus

Ziarah yang Berkesan

Ziarah dan Rekreasi merupakan acara tahunan Wanita Katolik RI Ranting Krisantus dengan tujuan meningkatkan kebersamaan dalam pelayanan kepada sesama. Kali ini adalah perjalanan ke Ambarawa, Yogya dan Wonosobo dengan menggunakan bus Big Bird pada tanggal 24-28 Mei 2017.

Sebanyak 32 orang peserta yang terdiri dari Anggota WK, keluarga dan kerabat, berangkat dari Kavling DKI jam 22.15 WIB menuju Ambarawa. Tiba siang keesokan harinya, terlambat 5 jam dari perkiraan karena liburan panjang dan jalan sangat macet. Di sini kegiatan diisi dengan mengikuti misa Hari Raya Pantekosta pada sore hari. Usai misa, perjalanan dilanjutkan ke Yogyakarta dan tiba sudah malam hari. Walaupun demikian rombongan sangat menikmati perjalanan ini.

Hari kedua, setelah sarapan rombongan berangkat menuju pantai Indrayanti untuk menikmati pantai yang indah dan bersih dengan ombaknya yang sangat menantang. Setelah foto-foto, belanja dan menikmati kelapa muda *plus* sirsak yang nikmat, rombongan melanjutkan makan siang di RM. Sekar Kusuma, Wonosari. Dari Wonosari perjalanan dilanjutkan ke Goa Maria Hati Kudus Yesus di Ganjuran. Di sana peserta mandi sehat menggunakan air suci, jalan salib serta doa pribadi. Hingga malam hari rombongan baru tiba di hotel setelah sempat membeli *oleh-oleh*.

Hari ketiga, perjalanan menuju Wonosobo dimulai pagi hari. Rombongan sempat pindah ke mobil kecil untuk menuju kawah Sikidang, Telaga Warna dan Taman Doa Petronela. Dari situ ke Pertapaan Cisterciensis Santa Maria di Rawaseneng, tiba sore hari. Setelah mandi, doa sore, makan malam dan doa malam sebagai doa penutupan harian rutin di pertapaan, rombongan menginap di sini.



●Berpose usai berdoa di Gereja Santo Yusuf, Ambarawa

Foto: Dok. Agustina Tati

Hari terakhir, Minggu pagi (28/5), diawali dengan doa pagi jam 03.00 lalu mengikuti misa pagi di Gereja Santo Petrus dan Paulus Temanggung. Selesai misa, Romo memberikan berkat khusus kepada peserta ziarah yang akan melanjutkan perjalanan menuju Jakarta.

Akhirnya rombongan tiba kembali di Kavling DKI jam 22.53 dalam keadaan sehat dan penuh syukur. Puji Tuhan seluruh peserta sangat menikmati kegiatan ini. Perjalanan darat yang menarik dengan pemandangan sawah yang hijau terhampar sangat indah menambah kesan yang menyenangkan, ditambah lagi makanan dan cemilan yang enak lagi bervariasi. Sampai jumpa di ziarah selanjutnya ke.... pantau terus info selanjutnya... Tuhan memberkati! *(Yunita)*

■ DPR Yakobus

Kebersamaan yang Menyejukkan



Foto: Dok. Ranting

●Terima kasih Bu", kata Ibu Yachinta Suyati menerima bingkisan dari Enzym

Bukan hal yang mudah untuk mengumpulkan Anggota WKRI Ranting Yakobus untuk mengikuti suatu kegiatan, apalagi di hari Minggu. Ada saja alasan yang diajukan, dari yang anak sedang ulang tahun, di rumah ada tukang, ada undangan pengantin anak bos, sampai "*maaf hari tanggal tersebut anak saya harus lembur jadi saya harus MC alias momong cucu*".

Tapi, sungguh karunia yang indah karena pada kesempatan

ini kami bisa bersama berkunjung ke pabrik pembuatan pasta gigi Enzym, di Depok. Kami berangkat dengan menggunakan bus yang disediakan dari perusahaan dimaksud. Pada acara tersebut para Pengurus dan 47 Anggota dapat hadir. Dan yang membuat kami semua menjadi lebih bersyukur adalah dapat mengajak saudara kita yang Muslim, yang tinggal di sekitar tempat tinggal kami.

Pukul 10.00, sebelum berangkat diawali dengan doa pembuka dan sedikit kata pengantar dari Ibu Yachinta Suyati, Ketua Ranting Yakobus. Tiba di pabrik rombongan disambut oleh panitia dengan sangat ramah. Kemudian dilanjutkan dengan sesi penjelasan tentang kesehatan seputar gigi dan mulut dari usia balita sampai lansia. Sungguh pengetahuan yang sangat berharga bagi kami, yang selama ini kami tahu, tetapi tidak tahu mengapa. Misalnya, mengapa gigi kita turun, mengapa gigi kita jadi renggang, mengapa bau mulut dan banyak lagi pengetahuan yang bermanfaat. Usai sesi penjelasan, peserta masih diberi waktu untuk tanya jawab. Pastinya acara yang paling heboh adalah berbelanja produk *Enzym* yang banyak macamnya serta foto-foto tentunya.

Kami pulang dengan membawa pengetahuan, kenangan dan kebersamaan yang tidak akan terlupakan. Indahnnya kebersamaan menjadikan kami makin bersyukur akan nikmat kebersamaan yang menyejukkan. Hidup WKRI Ranting Yakobus.

(Dian Anggriani – Bidang Humas)

■ DPR Aries 2

Lomba Foto dengan *Hand Phone*



•Para pemenang Lomba Foto, (ki-ka): Wiwik, Tinuk, Susanty, Mie Ten, Sian, Swan

Foto: Dok. Ranting

Berbekal Pelatihan Fotografi dengan *Hand Phone* (HP) yang diadakan WK Cabang beberapa saat lalu, Ranting Aries 2 yang sempat mengalami kekeringan ide mencoba memberanikan diri mengisi acara Ranting dengan topik yang sama.

Rabu, (19/7) setelah merubah agenda kegiatan tentang menulis artikel, kami Pengurus Ranting memantapkan diri untuk mengadakan Lomba Foto dengan tema “Wanita dan

Lingkungan Hidup”. Tidak gampang mendorong ibu-ibu Pengurus/Anggota untuk mengikuti ajang lomba yang pertama kali diadakan ini. Banyak yang merasa tidak mampu dengan berbagai alasan, misalnya karena tangannya gemetar saat memegang HP, tidak punya ide mesti mencari obyek di mana atau bukan fotografer dan lain-lain. Syukurlah segala keterbatasan itu ternyata dapat diatasi bersama dan terkumpul 13 foto dari tujuh orang peserta. Malah ada peserta yang mengirim lebih dari satu foto, tapi sesuai dengan ketentuan hanya satu foto yang dinilai.

Tiga orang juri yaitu Dianne, Helen dan Therri yang menilai hasil foto peserta. Kriteria penilaian antara lain; foto harus sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan menggunakan HP pribadi dengan obyek yang realistis. Artinya, foto tidak mengambil dari media sosial yang banyak bertebaran di *Twitter/FB*/kalender. Juri sepakat memilih foto Wiwik sebagai Juara I dengan judul “Oh... indahnya”. Disusul pemenang II yaitu “Memulung Sampah” karya Tinuk dan juara III yaitu “*Woman in Orange*” karya Susanty. Untuk pemenang harapan I dan II dipilih judul foto “Bersih dimulai dari rumah sendiri” karya Mie Ten dan “Memelihara lingkungan hidup dengan memeriksa jentik nyamuk secara berkala” karya Sian. Selamat untuk para pemenang! (**Helen**)

■ Ranting Elia

Baksos Untuk Anak-Anak di Posyandu

Sebagai organisasi sosial, sudah sepatutnya kegiatan-kegiatan Wanita Katolik (WK) tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan di lingkungan sendiri. Kita juga harus peka pada kebutuhan masyarakat di sekitar kita.

Sesuai dengan Rencana Kerja 2016, Ranting Elia akan mengadakan Bakti Sosial (Baksos) Natal di bulan Desember. Setelah mengadakan Rapat Pengurus, diputuskan Baksos diadakan di posyandu-posyandu di sekitar komplek Walikota, di mana setiap bulan Ranting Elia bertugas membagikan paket untuk anak-anak di posyandu tersebut. Namun rencana Baksos ini terkendala dengan adanya Pilkada putaran pertama. Isu yang sensitif menjelang Natal membuat kami berhati-hati mengambil langkah sehingga Baksos tersebut ditunda. Akhirnya dengan persetujuan pihak posyandu, Baksos dapat diselenggarakan pada tanggal 22 Februari 2017.

Dengan niat baik, jauh-jauh hari kami sudah mengajak ibu-ibu Ranting

Elia untuk kolekte mengumpulkan uang untuk tujuan Baksos ini. Uang hasil kolekte kami belikan *Energen* untuk menambah gizi anak-anak. Kamipun meminta sumbangan kepada Bapak Hardi dari produsen Wings Corp untuk melengkapi kebutuhan tersebut dikumpulkan lalu dimasukkan ke dalam satu kantong. Setiap anak mendapat masing-masing satu kantong berisi perlengkapan kebersihan dan *Energen*.

Mewakili Ranting Elia, kami berempok yaitu Erni, Gita, Riani dan Tina menyerahkan 138 kantong sumbangan untuk anak-anak di tujuh posyandu. Sumbangan tidak diserahkan langsung tapi melalui puskesmas di komplek Walikota, tempat biasa kami mengantarkan paket posyandu. Selanjutnya pihak puskesmas yang



Foto: Dok. Ranting

•Penyerahan bingkisan secara simbolis oleh Ibu Gita

mendistribusikan sumbangan tersebut kepada posyandu dimaksud. Semoga Baksos kami bisa berguna untuk anak-anak di posyandu.

(**Tina**)

■ DPR Titus Brandsma

Wisata ke Padang

Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma mengadakan wisata untuk kebersamaan antar Pengurus dan Anggota. Acara ini merupakan penutup rangkaian kegiatan memperingati HUT ke-5 Ranting. Sepuluh orang, di antaranya delapan orang Pengurus dan dua orang Anggota berangkat ke Padang pada tanggal 14 Maret - 16 Maret 2017.

Wisata dimulai dengan mengunjungi Istana Pagaruyung yang memiliki pemandangan yang indah. Bukan hanya menikmati pemandangan saja bahkan di Istana Pagaruyung kami dapat menggunakan busana daerah Sumatera Barat yang indah dan berfoto bersama. Dari sana wisata dilanjutkan dengan mengunjungi Kelok Sembilan dan Lembah Harau. Kami bermalam di Bukit Tinggi dan tak lupa menyempatkan diri untuk berkunjung dan berdoa di Gereja St. Petrus Claver di mana terdapat patung Bunda Maria yang terbuat dari kayu.

Sebelum pulang ke Jakarta, kami sempat mengikuti misa pagi di Gereja Katedral



•Bergaya dengan latar keindahan Kelok Sembilan

Foto: Dok. Ranting

St. Theresia, di Kota Padang. Banyak Kenangan dalam perjalanan wisata ini, dari menikmati keindahan daerah Sumatera Barat sampai wisata kuliner makanan

Padang. Tentunya tak lupa untuk membeli *oleh-oleh* khas Kota Padang. Semoga kami dapat menikmati wisata bersama lagi di lain kesempatan. **(Erni Gunawan)**

■ DPR Alfa Indah

Ziarah dan Rekreasi ke Cirebon



•Misa kudus di Gereja Bunda Maria, Cirebon

Foto: Dok. Ranting

Pada hari Kamis, (18/5), sebanyak 44 orang Wanita Katolik RI Ranting Alfa Indah dan Ranting Teresa mengadakan ziarah ke Gereja Bunda Maria, di Cirebon. Pukul 05.00 pagi, perjalanan dimulai dengan semangat,

berdoa Rosario dan bernyanyi bersama.

Tak terasa pukul 09.30 rombongan tiba di Gereja Bunda Maria dan diterima dengan baik oleh Romo YC Kristiono Hartanto, Pr bersama Wanita Katolik RI dari paroki setempat. Rombongan

dibawa berkeliling ke Goa Maria Regina Rosari dan ke tempat di mana mereka juga akan membangun dan mengembangkan kawasan gerejanya. Selanjutnya diadakan misa bersama. Usai misa, makan siang yang nikmat sudah disiapkan oleh ibu-ibu Wanita Katolik RI setempat.

Tidaklah lengkap kalau ibu-ibu berziarah tanpa belanja. Namanya juga ziarah dan rekreasi. Maka diboronglah makanan dan batik khas Cirebon, *dasar ibu-ibu yaaa...*

Puji Tuhan acara ziarah dan rekreasi berjalan dengan baik dan lancar, perut kenyang dan hatipun senang. Sungguh, dengan kunjungan ziarah ini, terasa kebersamaan yang mempererat keakraban diantara kami. Juga kehangatan atas sambutan dari Wanita Katolik RI setempat membuat kami sangat senang. **(Lanny)**

■ DPR Aries 1

Berteman, Yuk!

Peringatan Hari Anak Nasional 2017

“**B**erteman, yuk!” Begitu tema pada program Festival Suara Anak dalam peringatan Hari Anak Nasional yang diadakan oleh Lembaga Daya Dharma Keuskupan Agung Jakarta (LDD KAJ) bersama Proklamasi Anak Indonesia. Acara diadakan pada hari Sabtu, (22/7) di sekitar Gedung Karya Sosial LDD, Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral Jakarta. LDD adalah sebuah kelompok karya kerasulan yang digerakkan oleh awam KAJ dengan fokus pada upaya melayani kebutuhan masyarakat miskin, lemah, cacat dan tersingkir.

Anak-anak yang diundang adalah anak-anak yang mendapat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) binaan LDD KAJ dengan didampingi oleh guru atau pembinanya. Hari Anak Nasional diperingati setiap tanggal 23 Juli dan tahun 2017 ini LDD memperingati ulang tahunnya yang ke-55.

Salah satu pendukung dari acara ini adalah Wanita Katolik RI Ranting Aries 1, yang secara kebetulan dalam program kerja bulan Juli adalah Bakti Sosial (Baksos). Pengurus sepakat untuk Baksos di tempat yang memang membutuhkan. Atas bantuan Bapak Mulsaptono, anggota Dewan Paroki Harian yang merupakan mantan Ketua Seksi PSE Paroki MKK, terjadilah jalinan kerja sama dengan LDD KAJ dalam hal ini Biro Pelayanan Kesejahteraan Anak.

Dengan ditemani Pak Mul dan pengurus LDD, secara cepat Christine, Ketua Ranting Aries 1 bersama dengan Pengurus Ranting melakukan survey ke



•Anak-anak dihibur dengan lagu-lagu oleh seorang anak tuna netra

Foto: Dok. Ranting

kampung nelayan Muara Angke tempat tinggal anak-anak yang akan diundang. Melihat secara langsung kondisi rumah dan lingkungan anak-anak yang sebagian besar orang tuanya adalah nelayan, perajin ikan asin atau pengupas kerang.

LDD memerlukan 400 bingkisan berisi sembako yang akan dibagikan kepada anak-anak. Ranting Aries 1 menyanggupi untuk menyediakan 200 bingkisan, kekurangannya dipenuhi oleh PSE Paroki MKK. Setiap bingkisan berisi beras 3 kg, gula pasir 1 kg, minyak goreng 1 liter dan tepung terigu 1 kg. Beberapa orang membantu belanja minyak goreng yang kebetulan sedang ada promo dengan jumlah pembelian terbatas di beberapa

supermarket. Dana sukarela pun segera digalang dari Anggota Ranting, pada akhirnya terkumpul melebihi target. Kelebihannya diberikan kepada PSE untuk bantuan bingkisan satu jenis barang. Sebaliknya PSE memberi bantuan beras untuk bingkisan dari Ranting. Setelah belanja semua barang yang diperlukan, sukarelawan pun dikerahkan untuk packing. *Packing* dilakukan dua kali, pertama untuk 200 bingkisan dari Ranting Aries 1 dan beberapa hari kemudian membantu *packing* untuk 200 bingkisan dari PSE.

Bingkisan sembako dibagikan kepada anak-anak melalui pendamping/pembinanya secara kelompok setelah acara selesai. Acara yang dimulai sejak pukul 7.00 pagi berakhir sekitar pukul 14.00. Serangkaian acara telah dilalui anak-anak di antaranya diajak mengunjungi Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral serta mengenal sejarahnya. Setelah makan siang, anak-anak diterima di dalam Gereja Katedral oleh Romo Kristiono Puspo, SJ sebagai tuan rumah dan menceritakan sejarah Katedral.

Salah satu tujuan acara ini untuk mengajak anak-anak memahami dan menghargai perbedaan dengan mengenalkan keberagaman agama pada anak melalui kunjungan ke Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral. Semoga kegiatan ini dapat mencapai tujuan dimaksud. Berteman dengan siapa saja, pasti menyenangkan. Berteman, yuk! (Murni Handayani)



•Rm. Kristiono Puspo, SJ menceritakan sejarah katedral kepada anak-anak PAUD dan Pembina/pendampingnya

Foto: Dok. Ranting

■ DPR Lukas

Misa Ulang Tahun Ranting



Foto: Dok. Shirley T Wong

• “Ranting Lukas hasil pemekaran Ranting Meruya”, cerita Ibu Yuli

“**U**ntuk mencapai usia 14 tahun tentu tidak mudah. Banyak tantangan yang dihadapi, namun tetap harus diupayakan adanya keselarasan antar Anggota agar organisasi bisa terus berlanjut”.

Demikian Romo Ligo, CP menyampaikan dalam

kotbahnya pada misa Ulang Tahun Wanita Katolik RI Ranting Lukas, Kamis, (4/5). Misa diadakan untuk memperingati ulang tahun Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Ranting Lukas yang ke-14 pada tanggal 1 Mei 2017 serta untuk mewujudkan rasa syukur atas segala penyertaan Tuhan dalam setiap kegiatannya.

Misa dimulai pada pukul 10.00 dan dihadiri sekitar 45 orang Anggota. Mengenakan seragam WKRI tanpa jas dan dengan wajah gembira penuh syukur, ibu-ibu mengikuti jalannya misa dengan khidmat.

Usai misa, Ibu Yuli Widarto sebagai salah seorang yang berjasa membidani lahirnya WKRI Ranting Lukas dan sekaligus sebagai Ketua yang pertama, menyampaikan sejarah singkat berdirinya WKRI Ranting Lukas, yang merupakan hasil pemekaran dari WKRI Ranting Meruya.

Semoga di usianya yang sudah mulai remaja ini, menjadikan WKRI Ranting Lukas semakin maju dan berkembang dalam pelayanannya di dalam intern organisasi, gereja maupun masyarakat sekitarnya. Amin. *(Utie)*

■ DPR Meruya

Rias Wajah yang Benar dan Pas

Sangat penting bagi wanita untuk mengetahui tips dan cara-cara dalam ber-*make up* yang benar agar bisa menghasilkan riasan wajah yang pas. Hal ini yang disampaikan Ibu Esti dari Bidang Pendidikan WKRI Ranting Meruya ketika memberikan pembekalan pada hari Minggu, (18/6) di rumah Ibu Dasmu.

Wanita sangat lekat dengan yang namanya *make up*. Apapun profesinya, wanita umumnya selalu menggunakan *make up*, baik untuk aktivitas sehari-hari seperti bekerja, jalan-jalan, *shopping*, maupun untuk acara-acara resmi seperti ke pesta. *Make up* dipakai untuk menunjang penampilan agar terlihat semakin cantik dan menarik. Namun kadang dijumpai tata rias wajah tidak sesuai karena kurangnya pengetahuan dalam mengaplikasikan tata rias wajah yang pas dan sesuai peruntukannya. Misalnya, ada yang menggunakan *make up* untuk ke pesta saat melakukan aktivitas sehari-hari. Atau sebaliknya saat ke pesta malah menggunakan *make up* untuk riasan



Foto: Dok. Ranting

• Ibu Esti memperagakan cara membuat sanggul modern yang mudah

wajah sehari-hari. Hasilnya, dandanan wajah ke pesta terlihat terlalu sederhana dan “kalah” dengan baju atau busana yang digunakan. Bahkan kadang dijumpai menggunakan *make up* yang berlebihan sehingga terlihat aneh dan justru menutupi kecantikan alami wajah.

Ibu Esti memberikan tips dan penjelasan secara lengkap untuk hal tersebut sekaligus mengajarkan bagaimana cara membuat sanggul modern yang mudah, cepat dan bisa dikerjakan sendiri. “*Biar tidak perlu ke salon*”, tambahnya. Sanggul rambut sering disebut sebagai daya tarik utama dari wanita. Gaya rambut yang cocok akan membuat wanita kelihatan lebih cantik, menarik dan modern. Apalagi di saat pesta dan acara besar, di mana seorang wanita didorong untuk berpenampilan tidak hanya menarik tapi juga rapi. Beliau juga memberikan contoh beberapa jenis sanggul modern yang sedang *ngetren*. Semoga pembekalan ini memberi manfaat khususnya bagi Wanita Katolik RI Ranting Meruya supaya tidak perlu lagi pergi ke salon... *(Martha)*

■ DPR Taman Kebon Jeruk Wisata dan Belajar

Pagi hari, celoteh ibu-ibu Anggota WKRI Ranting TKJ terdengar riuh di dalam mini bus. Dua buah mobil *Hi Ace* membawa rombongan berangkat menuju Studio Keramik F.Widayanto di Tapos, Rabu, (24/5). Seperti biasa, diawali doa pembukaan dan dilanjutkan dengan doa rosario secara bergiliran.

Tiba di tempat tujuan rombongan disambut oleh *staff* dari pak Widayanto. Kami diajak ke selasar samping rumah utama untuk menikmati *welcome drink* berupa teh serih yang panas dengan irisan gula batu, plus singkong goreng dan pisang goreng. Saat itu bapak Widayanto sedang sidak di kebun sekitarnya.

Dengan wajah sumringah, rombongan siap bertemu dengan pemilik Studio Keramik yaitu Bapak Fransiscus Maria Widayanto, nama lengkap dari F.Widayanto. Beliau menyalami kami satu per satu dan mengajak singgah ke rumah utama yang ditata begitu indah, penuh daun-daun dan bunga di taman sekitarnya. Kami juga diajak ke kamar utama yang asri serta dipersilakan duduk di ruang keluarga yang semuanya tampak artistik. Seperti biasa, ibu-ibu langsung berfoto ria... Kemudian dilanjutkan ke selasar depan rumah yang bentuknya seperti teras namun beratap.

Sambil berkeliling, beliau menerangkan bagaimana membuat keramik mulai dari bahan baku sampai proses pemanggangannya. Kami juga dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan. Di ruang produksi, tertata keramik yang baru mulai dibentuk hingga ke proses pewarnaan dan juga diperlihatkan alat pemanggang untuk menyelesaikan produk tersebut. Ternyata membuat keramik tidaklah mudah, butuh ketelatenan dan diperlukan jiwa seni untuk bisa mewarnai produk dengan indah dan cantik.



●Serius belajar membuat keramik sesuai keinginan sendiri

Foto: Dok. Asisten F.Widayanto

Dari ruang produksi, rombongan diajak naik ke teras di atas ruang produksi. Di teras ini sudah dihiasi dengan beberapa payung berikut meja-meja dan kursi untuk kami praktek membuat keramik. Di tiap meja sudah tersedia bahan baku keramik berupa *clay* seberat @ 400 gram. Juga disediakan beberapa jenis cetakan yang bisa dipilih bentuknya sesuai dengan keinginan kita. Senang sekali, mengingat saat sekolah dulu dengan prakarya.

Para ibu duduk manis di tempat masing-masing, sibuk mencetak dan membuat kreasi keramik dengan serius. Tiap meja didampingi asisten Pak Widayanto yang siap mengajarkan bagaimana mengeluarkan *clay* dari cetakan. Beginilah ibu-ibu... ada yang gesit, ada yang malas tapi banyak juga yang rajin penuh niat membuat suatu karya. Selesai semua, kami dibagikan formulir yang harus diisi karena keramik hasil karya masing-masing akan disempurnakan dan diberi warna oleh *staff* ahlinya. Dua minggu kemudian baru akan dikirim ke Jakarta.

Usai membuat keramik, ibu-ibu sibuk menyerbu toko cinderamata yang menjual aneka aksesoris berbahan keramik. Ada kalung, gelang, patung-patung, hiasan dinding, pot-pot cantik juga barang-barang rohani. Puas belanja, santapan lezat sudah menanti. Kami menikmati hidangan lezat dan diperkenankan untuk tambah nasi *plus* lauknya pula.

Selang beberapa waktu kemudian ketika mengambil hasil karya masing-masing, barang-barang tersebut sudah dibungkus dengan kertas serta dikemas dalam *box*. Dan ketika dibuka... sungguh terkejut, hasilnya sungguh bagus karena sudah berwarna, tidak kalah dengan hasil perupa aslinya. Terimakasih Tuhan untuk kesempatan belajar dan wisata kali ini.

(F. Julia Indra)

■ DPR Teresa Peduli Sesama bersama Anak-Anak “Siwali”



●Berpose bersama anak-anak Siwali

Foto: Dok. Ranting

Sebagai warga negara Indonesia dan umat beragama di manapun berada, dianjurkan untuk saling peduli dan membantu kepada yang kurang mampu. Oleh karenanya,

ibu-ibu Wanita Katolik RI Ranting Teresa mengadakan Bakti Sosial untuk anak-anak sekolah gratis Siwali (Silaturahmi Warga Alfa Indah) pada tanggal 8 April 2017.

Bentuk Baksos kali itu adalah memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi. Pasangan suami isteri, drg. Yohanes Suryo Hadiprojo dan drg. Ida dihadirkan sebagai narasumber. Mereka berdua menerangkan kepada anak-anak bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar. Acara dimulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00. Sekitar 40 orang anak yang hadir terlihat senang dan fokus mendengarkan penjelasan tentang cara merawat gigi serta menggosok gigi setiap hari. Mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya.

Sebelum pulang, drg. Hadi memberikan hadiah anak-anak sikat gigi dan pasta gigi *Sensodent*. Sedangkan ibu-ibu WK memberi bingkisan alat-alat tulis dan buku tulis serta makanan nasi kotak Ayam *Kentucky*. Kami senang dapat berbagi kepada anak-anak Siwali Alfa Indah, terlebih atas kehadiran Ketua RW 05, Bapak J.P Nugroho melengkapi kebahagiaan saat itu. (Sylvie Eko - Humas Teresa)

Semangat Laudato Si'



Foto: Dok. Monica

Ajakan Paus Fransiskus dalam ensikliknya yang kedua *Laudato Si'* yang diterbitkan sejak tanggal 18 Juni 2015 tentang perawatan BUMI sebagai rumah kita bersama, terus digemakan. Subseksi Lingkungan Hidup Paroki Maria Kusuma Karmel (MKK) menyambut ajakan tersebut dengan penuh semangat, mengingat kondisi bumi saat ini sangat memprihatinkan menuju kerusakan. Udara yang semakin kotor karena polusi, sungai yang kian tercemar limbah, sampah yang semakin menggunung, penggundulan hutan, ancaman banjir dan lain sebagainya. Semua ini harus dihentikan dan diperbaiki serta membutuhkan usaha bersama.

Menyikapi kondisi ini, berbagai program dan tindakan telah dilakukan oleh para pegiat lingkungan hidup di

Paroki MKK, antara lain:

1. Gerakan “BBM” (Bawa Botol Minum)

Tujuan gerakan ini adalah menumbuhkan kesadaran dan kepedulian umat untuk *mengurangi sampah*. Mengingat dampak penggunaan botol/gelas kemasan plastik yang cenderung menjadi sampah berlebihan dan telah menjadi masalah regional, nasional bahkan dunia, sehingga umat dapat ikut ambil bagian dalam tindakan pencegahannya.

Gerakan ini diterapkan di MKK, yaitu mengajak umat untuk “Bawa Botol Minum” sendiri di setiap kegiatan yang berlangsung di Gereja MKK. Antara lain pada Rapat, Kursus/ Pelatihan, Seminar, Kepanitiaan dan lain-lain, maupun di setiap pertemuan

Wilayah/Lingkungan/Kategorial.

LH MKK mengkampanyekan gerakan ini secara rutin melalui kegiatan Pojok LH setiap minggu keempat, di mana bagi umat yang “BBM” diberi apresiasi berupa bibit tanaman secara gratis. Berbagai bibit tanaman disediakan, mulai dari tanaman buah, sayur, herbal, hias dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu, *animo* umat akan kegiatan ini semakin meningkat.

2. Gerakan PILAH SAMPAH

Tujuan gerakan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian umat untuk memanfaatkan sampah. Karena dengan *menaruh sampah sesuai pilahan yang benar* berarti kita telah *memanfaatkan sampah dan menjadikannya berkah*.

Gerakan ini telah diterapkan di MKK, yaitu mengajak umat untuk menaruh sampah sesuai jenisnya. Di seputar area gereja telah disediakan tempat-tempat sampah dengan tiga pilahan, yaitu :

- **ORGANIK** (SAMPAH MAKANAN & DAUN) dengan kode warna **HIAU**, antara lain: sisa makanan, sampah dapur, sampah kebun → untuk dijadikan KOMPOS.
- **AN-ORGANIK BERSIH** (SAMPAH BERSIH) dengan kode warna **BIRU**, antara lain: plastik, kaleng, kaca, kertas >> bersih/kering → untuk di DAUR ULANG.
- **AN-ORGANIK KOTOR** (SAMPAH KOTOR) dengan kode warna **MERAH**, antara lain: plastik, kaleng, kaca, kertas >> kotor (bekas makanan, minyak, dll) → untuk DIBUANG

Mari kita PEDULI dengan menaruh sampah kita dengan benar, jadikan berkah.

(Monica Anggriani – LH MKK)

Mengintip kegiatan sosial WKRI DPC MKK, khususnya kegiatan yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat dari tahun ke tahun antara lain:

1994-1997

- Mengadakan Pasar Murah bagi masyarakat prasejahtera di sekitar Gereja MKK
- Bakti Sosial ke Paroki Gunung Kidul

1997-2000

- Menyalurkan dana dan baju bekas kepada pemulung di sekitar MAKRO (sekarang Lottemart) dan pengungsi TIM-TIM di Jakarta.
- Memberi nasi bungkus kepada para mahasiswa yang sedang demonstrasi di Gedung DPR
- Menyelenggarakan Pasar Murah di sekitar Gereja MKK

2000-2003

- Membantu korban kerusakan Aceh, Ambon dan Sambas Kalimantan dengan menggalang dana lewat kegiatan "Malam Dana Peduli Indonesiaku"
- Mengadakan Bakti Sosial dengan memberi makanan tambahan gizi bagi balita selama satu bulan penuh di 54 posyandu dari 4 kelurahan yang ada di sekitar Gereja MKK
- Peduli pada anak jalanan Yayasan Amelia di Warakas Tanjung Priok
- Mengunjungi Panti Jompo Melania dan Tempat penitipan Anak (TPA) Keroncong dan Bermis di Tangerang
- Memberi sumbangan kepada anak-anak gelandangan di Tanjung Duren Tomang
- Memberi bantuan alat-alat kebersihan kepada korban banjir di daerah Srengseng
- Mengunjungi Yayasan Sinar Pelangi pusat rehabilitasi anak-anak cacat ganda

2003-2006

- Tiap tahun mengadakan Pasar Murah bagi masyarakat prasejahtera di sekitar Gereja MKK
- Memberi bantuan dalam

kunjungan ke Tempat Penitipan Anak (TPA) Keroncong dan Bermis di daerah Tangerang

- Bakti Sosial membersihkan gereja dan sekitarnya.
- Bakti Sosial mengunjungi Perhimpunan Tionghoa Miskin di enam kampung daerah Tangerang dengan memberikan sembako, uang sekolah selama satu tahun dan membiayai pembuatan Surat Lahir, WNI dan KTP bagi penduduk
- Mengkoordinir anggota untuk menjadi donatur tetap GOTAUS (Gerakan Orang Tua Asuh Untuk Seminar)
- Tanggap terhadap berbagai bencana alam di Tanah Air, senantiasa mengulurkan tangan membantu korban banjir di Jakarta, korban gempa di Bengkulu, bencana alam di Alor, Nabire dan korban Tsunami Aceh

2006-2009

- Mengadakan Bakti Sosial Kolak Ramadhan di daerah Meruya dan sekitarnya
- Kunjungan Sosial ke Lembaga Pemasyarakatan Anak dan Wanita (2007)
- Membantu korban banjir
- Membantu posyandu meningkatkan gizi bagi 2.408 balita di daerah Srengseng
- Mengadakan Pasar Murah Ramadhan
- Bakti Sosial pembuatan MCK dan Peningkatan gizi balita di posyandu daerah Kosambi (kerja sama dengan DPD)
- Bakti Sosial penambahan gizi ibu hamil (kerjasama dengan Panitia 200th KAJ)

2009-2012

- Melakukan gerakan pengumpulan dana selama tiga bulan untuk bantu korban bencana alam di Tasikmalaya, Jawa Barat dan Padang, Sumatera Barat
- Baksos ke Rumah Singgah Griya Asri, Bekasi yang menampung mantan narapidana narkoba
- Penggalangan dana untuk masyarakat korban tsunami di Mentawai, Wasior dan korban

meletusnya Gunung Merapi

- Pemeriksaan pap-smear dengan biaya murah untuk para ibu Paroki Meruya serta masyarakat di sekitar Gereja MKK
- Merayakan Natal dengan mengundang anak-anak Panti Asuhan Kasih Mandiri-Jakarta Selatan, Panti Asuhan Mekar Lestari-BSD dan Panti Asuhan Kasih Mulia Sejati-Bojong
- Membantu Posyandu meningkatkan gizi bagi 1.866 balita di daerah Joglo
- Baksos ke TPA Indriasana, Tangerang

2012-2015

- Membantu korban banjir di daerah Joglo dengan membuat nasi bungkus, memberi paket sembako, tikar, susu balita, obat-obatan, beras serta dana
- Membantu korban banjir di wilayah Jakarta dan sekitarnya dengan membuat dapur umum selama hampir satu bulan lebih (bekerja sama dengan PSE)
- Melakukan gerakan pengumpulan dana selama tiga bulan untuk bantu korban bencana alam di Sinabung, Sumatra Utara dan Manado (banjir Badang) melalui DPD
- Bakti Sosial selama enam bulan bersama Cabang Wilayah Barat II kepada anak/orang jalanan Sant' Egidio (kerja sama dengan DPD)
- Berbagi kasih dengan para tuna-netra di wilayah Paroki Meruya

2015-2017

- Memberi tambahan modal dana dan bimbingan kepada kaum perempuan yang memiliki usaha kecil untuk menopang ekonomi keluarga yang ada di sekitar paroki.
- Mengadakan pelatihan daur ulang dengan memanfaatkan kertas koran dan kain perca menjadi barang yang bernilai jual untuk Anggota dan para kader Posyandu
- Mengadakan pelatihan memasak untuk Anggota dan para kader Posyandu. *(Clara Winarko)*

Lensa Ría



Bak Air Terjun Niagara...saat Cabang Rekreasi ke Padang, 2-5 Maret



Bapak F. Widayanto menjelaskan cara membuat keramik pada Wisata dan Belajar Ranting TKJ, 24 Mei



Belajar membuat brownis di pertemuan Ranting Teresa, 20 Juli



Kalung-kalung cantik hasil belajar membuat aksesoris dari perca, 20 April



Briefing petugas lilin saat Misa Triduum ke-2 Pesta Nama Paroki 2017, 13 Juni



Barisan biru pada misa pembukaan kunjungan Bunda Maria Pesta Nama Paroki 2017, 5 Juni



Potong kuenya...oleh Christina bersama Rm. Agis, Rm. Patris dan Rm. Dibyo saat HUT Cabang ke-23, 2 Mei



Pasukan pink Aries 1 siap berdoa rosario di Gereja Keluarga Kudus, Cibinong, 17 Mei